

**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), INDEKS  
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DAN NILAI TUKAR  
RUPIAH TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH  
DANAREKSA SYARIAH BERIMBANG  
(Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Disusun Oleh:**

**M. THOHA JF AL KARIM  
NPM. 1551030053**

**Jurusan : Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Pertumbuhan reksa dana syariah di Indonesia memberikan pilihan-pilihan investasi yang variatif. Salah satu produk reksa dana syariah yaitu Danareksa Syariah Berimbang yang dikelola oleh manajer investasi dari PT Danareksa Investment Management. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang, bagaimanakah pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang?, bagaimanakah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang? dan Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang? Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif merupakan cara berfikir yang bertujuan untuk mencari pola yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu variabel, untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini semua data Danareksa Syariah Berimbang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini dari periode januari 2016-desember 2018 diperoleh sampel sebanyak 36 sampel. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang, terdapat pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang, terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang. Hasil uji regresi ditemukan bahwa secara simultan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang.

**Kata Kunci:** Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Nilai Tukar Rupiah, Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Thoha Jf Al Karim  
NPM : 1551030053  
Prodi : Ekonomi Syariah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari’ah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syari’ah Berimbang (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018 )” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Bandar Lampung, 05-03-2020

Yang Membuat,

M.Thoha Jf Al Karim

## MOTTO

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (QS.yusuf [12]:47).







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131; Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syari'ah Berimbang (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)**

**Nama : M. Thoha Jf al Karim**

**NPM : 1551030053**


**Jurusan : Ekonomi Syari'ah (Konsentrasi Akuntansi Syariah)**

**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I,**

  
**Zulkarnain, S.Si., M.M**  
**NIP. 198502222000121003**

**Pembimbing II,**

  
**M. J. S. E. M. E. I**  
**NIP. 197504242002121001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

  
**Any Eliza, S.E., M.Ak**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul "PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS),  
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP  
NILAI AKTIVA BERSIH DANAREKSA SYARIAH BERIMBANG (Studi Pada Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Periode 2016-2018) disusun oleh, M. Thoha Jf Al Karim, NPM:  
1551030053, Program Studi Perbankan Syariah, Telah diujikan dalam sidang  
Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Pada  
Hari/Tanggal : .....**

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si. (.....)**

**Sekretaris : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.Ak., Akt. (.....)**

**Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak (.....)**

**Penguji II : A.Zuliansyah, S.si., M.M (.....)**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.Si  
NIP. 19530423 198003 1 003**



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap M. Thoha Jf Al Karim, dilahirkan di Mandah, Tanggal 10 Maret 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Alm.Triyono S.Pdi dan Azizah S.Pd.i.

Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai dari MI Darussalam pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui Seleksi Ujian Mandiri Lokal (UM-Lokal) pada tahun 2015.



Bandar Lampung, 05-03-2020

Yang Membuat,

M.Thoha Jf Al Karim

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syari’ah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syari’ah Berimbang (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018 )” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sealam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah dan mama (Alm.Triyono S.Pdi dan Azizah S.Pd.i) yang sangat aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkan aku dengan sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dn keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kedua saudara dan saudariku, M.Nur Rohim dan Rifa Atul Fadhilah, yang senantiasa selalu mendoakanku, Berkat doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



3. Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
4. Madnasir, S.E, M.S.I selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
5. A. Zuliansyah, S.Si., M.M dan M. Iqbal, S.Ei., M.E.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan ini selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Sahabat-sahabat ku, A Sholihin Anwas, Eko, Miftahul Rifal, Khawanda yang selalu *mensupport*, *menasehati* ku selama perjuangan menimba ilmu di kampus Uin Raden Intan Lampung.
8. Teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan memotivasi penulis agar penulisan skripsi ini cepat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 05-03-2020  
Penulis

M. Thoha Jf Al Karim



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>MOTTO .....</b>	iv
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	v
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II. PENDEKATAN TEORITIS DAN ACUAN PUSTAKA</b>	
A. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	15
B. Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	17
C. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) .....	18
D. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indikator pengukurannya .....	21
E. Reksa Dana Syariah .....	24
F. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang .....	30
G. Tinjauan Pustaka .....	32
H. Kerangka Pemikiran .....	34



I. Hipotesis .....	36
--------------------	----

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	40
B. Devinisi Operasional Variabel.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Sumber Data .....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Metode Analisis Data .....	43

### **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	48
B. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	49

### **BAB V. PENUTUP**

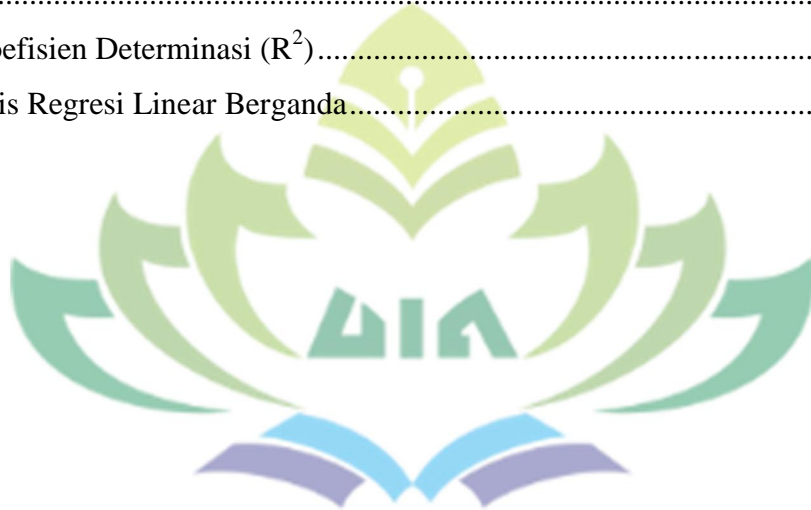
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan Jumlah Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional Yang Dikeluarkan Perusahaan Pengelola Reksadana .....	10
2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov .....	50
3. Uji Multikolinearitas .....	51
4. Uji Durbin-Watson .....	53
5. Hasil <i>Run Test</i> .....	54
6. Uji F.....	55
7. Uji t.....	56
8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
9. Analisis Regresi Linear Berganda.....	59



## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	36
2. Uji Normalitas Analisis Grafik .....	50
3. Uji Heteroskedastisitas.....	52





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul proposal ini adalah **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)”**.

Berdasarkan Judul proposal tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh BI.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

<sup>2</sup> Pratomo, Eko Priyo & Ubaidillah Nugraha, *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 47.

3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI; dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Hari Dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham.<sup>3</sup>
4. Nilai Tukar Rupiah merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.<sup>4</sup>
5. Nilai Aktiva Bersih adalah harga wajar dari portofolio suatu Reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham/unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut.<sup>5</sup>
6. Danareksa Berimbang adalah reksadana terbuka berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Kontrak Investasi Kolektif Danareksa Syariah Berimbang dituangkan dalam Akta Nomor 31 Tanggal 15 November 2000 dan melakukan Penawaran Umum atas unit Penyertaan

---

<sup>3</sup> Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 127.

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2017), h. 39.

<sup>5</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 168.

Danareksa syariah berimbang secara terus menerus sampai dengan 1.000.000.000 (satu milyar) Unit Penyertaan.<sup>6</sup>

Dengan demikian, berdasarkan penjabaran dari masing-masing istilah yang dimaksud dari judul di atas adalah penelitian mengenai seberapa besar Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018).

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)”** berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif yaitu sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Pertumbuhan reksa dana syariah di Indonesia memberikan pilihan-pilihan investasi yang variatif. Salah satu produk reksa dana syariah yaitu Danareksa Syariah Berimbang yang dikelola oleh manajer investasi dari PT Danareksa Investment Management. Adapun akad reksa dana tersebut menggunakan akad wakalah, yaitu pemodal memberikan mandat kepada manajer investasi untuk melakukan investasi bagi kepentingan pemodal sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam kontrak investasi kolektif dan prospektus reksa dana.

---

<sup>6</sup> Yusuf, Muhammad dan Wiroso, *Bisnis Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 65.



## 2. Alasan Subjektif

Alasan subjektif peneliti untuk meneliti judul di atas yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan penulis, mengingat banyaknya referensi yang mendukung proposal ini, sehingga mempermudah peneliti dalam mencari sumber dan *literature* guna menyelesaikan proposal.
- b. Penulis ingin menyesuaikan dengan fenomena apa yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia dan diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan Jurusan Akuntansi Syariah.

## C. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah mengubah pola kehidupan masyarakat berbagai negara dalam banyak aspek termasuk didalamnya aspek ekonomi. Dalam ekonomi, salah satu indikator majunya sebuah negara adalah tingginya kesadaran masyarakat akan investasi. Seiring pertumbuhan ekonomi, permintaan akan ragam produk investasi juga meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat bahwa pengalihan aset dalam bentuk investasi diperlukan untuk menjaga nilai aset dalam jangka panjang.

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al-hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah Swt. Seperti halnya mengenai investasi, dalam Al-Quran tertuang dalam surah Yusuf pada ayat 46-50. Ayat ini mengajarkan kepada umat muslim untuk tidak mengonsumsi semua

kekayaan yang dimiliki pada saat telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang didapatkan itu juga ditangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan. Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi, harta akan menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi orang lain.<sup>7</sup>

Pasar modal menjadi wadah bagi perusahaan maupun institusi pemerintah untuk mendapatkan pendanaan dan sebagai wadah bagi masyarakat untuk kegiatan berinvestasi. Pasar modal adalah sarana yang memfasilitasi kegiatan jual beli efek dan kegiatan lainnya. Beberapa produk pasar modal yang bisa menjadi alternatif investasi adalah saham, obligasi dan reksa dana.

Reksa dana syariah hadir sebagai pilihan untuk investor yang tertarik melakukan investasi melalui reksa dana namun dengan perolehan keuntungan yang bisa dipertanggungjawabkan secara Islam. Konsep reksa dana syariah pada dasarnya sama dengan reksa dana konvensional. Keduanya bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, selanjutnya dikelola oleh manajer investasi untuk kemudian diinvestasikan pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang. Reksa dana syariah berbeda dengan reksa dana konvensional dalam operasionalnya. Hal yang paling tampak adalah proses screening dalam mengkonstruksi portofolio. Filterisasi menurut prinsip syariah akan

---

<sup>7</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 122.

mengeluarkan saham yang memiliki aktivitas haram, seperti riba, minuman keras, judi, daging babi, dan rokok.<sup>8</sup>

Kondisi ekonomi makro yang memengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana berupa inflasi dapat dilihat dari adanya gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus-terus menerus.<sup>9</sup>

Perkembangan pasar modal di Indonesia dewasa ini sangat pesat. Setiap hari senantiasa kita mendengar pemberitaan situasi bursa efek yang saling berkaitan dengan kondisi perekonomian, sosial, dan politik negara. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal dan bursa efek yang dinamis tidak akan pernah ketinggalan zaman.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pasar modal satu negara adalah terletak pada tingkat variasi instrument investasi yang tersedia seperti saham, obligasi, valuta asing, dan sebagainya. Semakin maju pasar modal, semakin bervariasi instrumen yang diperdagangkan di bursa. Ragam

---

<sup>8</sup> Sofwan Jauhari, *Investasi dalam Pandangan Al-Quran dan Sunnah* (Lampung: Situs resmi STIU Al- Hikmah, diakses dari <http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah> (14 April 2018).

<sup>9</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004), h. 155.



instrument pasar ini akan menentukan tingkat likuiditas pasar dan akan sangat menentukan pasar modal tersebut diminati investor atau tidak.<sup>10</sup>

Dengan adanya instrument-instrumen tersebut, maka bagi dunia usaha pasar modal merupakan salah satu bentuk yang menarik melalui kemungkinan penggalangan dana dan memberikan berbagai pilihan kepada para pemilik dana dalam berinvestasi. Jumlah dan pilihan ini semakin banyak mulai dari yang relatif tinggi risikonya sampai pada pilihan yang risikonya rendah.

Salah satu instrument untuk berinvestasi yang akhir-akhir ini populer adalah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut. Investasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana yang dapat menghasilkan pendapatan bagi pemilik dana. Investasi memiliki berbagai macam bentuk, salah satu bentuk investasi syariah adalah Reksa Dana Syariah. Saat ini Reksa Dana Syariah merupakan investasi yang menarik bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariah. Reksa Dana Syariah merupakan alternatif investasi yang hanya menempatkan dana pada debitor yang tidak melanggar batasan syariah, dalam fundamental maupun operasional perusahaan, sesuai fatwa Majelis Ulama Indonesia. Reksa Dana Syariah merupakan sarana investasi yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh Manajer Investasi. Manajer Investasi menawarkan Reksa Dana Syariah kepada para investor yang berminat, sementara dana yang diperoleh dari investor tersebut dikelola oleh Manajer Investasi untuk ditanamkan dalam saham atau obligasi syariah yang dinilai menguntungkan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. *Lembaga 13 Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 17.

<sup>11</sup> Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 111.

Terdapat beberapa hal yang membedakan antara Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah. Selain itu, ada beberapa hal yang juga harus diperhatikan dalam investasi syariah ini. Reksa Dana Syariah tidak diperbolehkan melakukan tindakan spekulasi yang di dalamnya mengandung unsur *gharar* (ketidakjelasan) seperti penawaran palsu dan tindakan spekulasi lainnya.<sup>12</sup>

Secara prinsip, ada dua hal yang membedakan antara Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah yaitu dalam hal pemilihan aset-asetnya yang harus memenuhi syariah dan adanya kewajiban untuk membersihkan (*cleansing process*) dana yang tidak dapat terhindarkan dari bunga bank, untuk disalurkan bagi kemaslahatan umat seperti sumbangan untuk pendidikan atau bencana alam.<sup>13</sup>

Menurut Firdaus perbedaan paling mendasar antara Reksa Dana Konvensional dan Reksa Dana Syariah adalah terletak pada proses *screening* dalam mengkonstruksi portofolio. Filterisasi menurut prinsip syariah adalah mengeluarkan saham-saham yang memiliki aktivitas haram seperti riba, *gharar*, minuman keras, judi, daging babi, rokok, dan lain sebagainya. Di samping itu, proses filterisasi juga dilakukan dengan cara membersihkan pendapatan yang dianggap diperoleh dari kegiatan haram dan membersihkannya dengan cara *charity*.<sup>14</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Perubahan yang terjadi pada faktor-

---

<sup>12</sup> Sumitro, Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 17.

<sup>13</sup> Wirdaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 19.

<sup>14</sup> Yusuf, Muhammad dan Wiroso, *Bisnis Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 54.

faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah baik secara positif maupun negatif. Variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). NAB merupakan harga beli atau harga jual Unit Penyertaan Reksa Dana. NAB dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai masing-masing efek yang dimiliki (berdasarkan harga pasar penutupan Efek yang bersangkutan), kemudian dikurangi dengan kewajiban-kewajiban Reksa Dana, seperti biaya Manajer Investasi, Bank Kustodian, dan biaya lainnya. Selain dari NAB faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah adalah jenis Reksa Dana Syariah.<sup>15</sup>

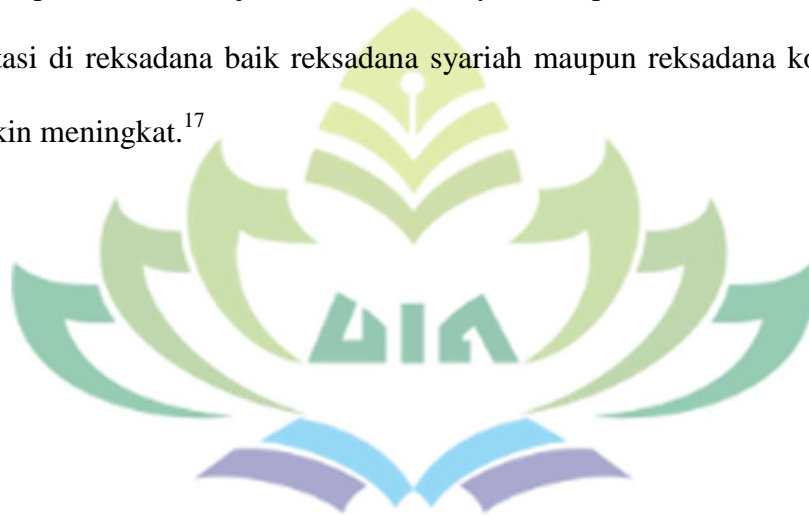
Pertumbuhan Reksa Dana Syariah mengalami kenaikan yang cukup pesat. Menurut data statistik bahwa sampai dengan tahun 2011 hanya ada empat Reksa Dana Syariah dimana hanya satu Reksa Dana Syariah yang dinyatakan efektif, sedangkan tahun 2012 terdapat sebanyak tujuh Reksa Dana Syariah baru yang dinyatakan efektif. Akhir 2012 secara kumulatif terdapat sebelas Reksa Dana Syariah. Perkembangan Reksa Dana Syariah cukup signifikan di Indonesia, produk Reksa Dana telah masuk peringkat 15 besar yang menghasilkan *return* di dunia. Produk tersebut adalah Dana Reksa Syariah Berimbang (DBS) dari Danareksa Investment Management dan PNM Syariah dari PNM Investment Management. DSB menduduki urutan ke-12 dengan *return* 11,96 persen, sedangkan PNM menduduki urutan ke-10 dengan *return* per tahun

---

<sup>15</sup> Wirdaningsih dkk, *Ibid*, h. 19.

12,95 persen. Hal ini berarti meningkatkan aset Reksa Dana Syariah sekitar dua persen dari total Reksa Dana di wilayah Asia Pasifik.<sup>16</sup>

Keunggulan lain dari reksadana syariah adalah dengan keberadaan Dewan Pengawas Syariah Nasional yang bertugas memberikan arahan kegiatan manajer investasi agar senantiasa sesuai dengan syariah Islam. Pada tahun 2007 diperkenalkan jenis reksadana syariah dengan jumlah unit penyertaan reksadana sebanyak 4 reksadana syariah, dan pada tahun 2018 jumlah unit penyertaan reksadana syariah maupun reksadana konvensional terbuka dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 822 unit penyertaan reksadana. Data yang diperoleh menunjukkan minat masyarakat pemodal untuk melakukan investasi di reksadana baik reksadana syariah maupun reksadana konvensional semakin meningkat.<sup>17</sup>



---

<sup>16</sup> Pratomo, Eko Priyo dan Ubaidillah Nugraha, *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 59.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 60.

**Tabel 1.1.**  
**Perkembangan Jumlah Reksadana Syariah Dan Reksadana**  
**Konvensional Yang Dikeluarkan Perusahaan Pengelola**  
**Reksadana**

<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH REKSADANA</b>	
	<b>SYARIAH</b>	<b>KONVENSIONAL</b>
2006	0	131
2007	4	182
2008	11	235
2009	17	311
2010	23	380
2011	26	447
2012	36	531
2013	46	564
2014	48	564
2015	50	596
2016	58	696
2017	65	758
2018	65	757
<b>TOTAL</b>	<b>449</b>	<b>6152</b>

**Sumber :** ojk.go.id

Perkembangan jumlah reksadana syariah dan reksadana konvensional dari tahun 2006 hingga tahun 2018 yang terlihat pada Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kenaikan yang terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah reksadana total yang beredar yang dikeluarkan oleh perusahaan pengelola reksadana, hal ini mengindikasikan bahwa minat investor semakin besar dalam menginvestasikan dananya di reksadana. Perbedaan



persentasi yang terlihat dari jumlah reksadana syariah dengan reksadana konvensional tidak dapat dipungkira bahwa jumlah reksadana syariah memiliki persentasi yang lebih kecil dibandingkan dengan keseluruhan reksadana karena reksadana syariah baru beroperasi pada tahun 2007 berbeda dengan reksadana konvensional yang lebih dahulu beroperasi.

Danareksa Syariah Berimbang merupakan jenis Reksadana Campuran, yaitu Reksadana yang melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas (saham) dan efek bersifat hutang (obligasi) yang perbandingannya tidak termasuk Reksadana pendapatan tetap dan Reksadana saham. Reksadana ini mempunyai risiko moderat dengan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan Reksadana pendapatan tetap. Perkembangan reksadana syariah selama ini tidak serta merta menjadikan posisi reksadana syariah selalu berada dalam kondisi yang aman dikatakan bahwa keadaan pasar modal sedang baik, pastilah menunjukkan kondisi perekonomian, sosial, dan politik yang sedang sehat begitupun sebaliknya.

Adapun beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi NAB Reksadana Syariah adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Tukar Rupiah. Secara teori, faktor - faktor tersebut berkaitan dengan Nilai aktiva Bersih Reksadana syariah sehingga di harapkan investor dapat menjadikannya sebagai indikator untuk mengetahui NAV/NAB per unit reksadana syariah berimbang.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor :10/11/Pbi/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek

dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah melalui operasi pasar terbuka diperlukan penyempurnaan instrument dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah.

Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. Maksud gabungan seluh saham ini adalah kinerja saham yang dimaksudkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat dibursa tersebut.

Nilai tukar adalah nilai suatu mata uang dimana Negara-negara melakukan pertukaran di pasar dunia. Nilai tukar rupiah terutama terhadap dollar AS merupakan faktor yang cukup penting untuk perkembangan usaha. Perubahan nilai tukar secara berlebihan (*over fluctuation*) merupakan kendala operasional yang fatal bagi para pelaku usaha, karena kepastian dan kestabilan di dalam dunia usaha sangat diperlukan untuk merencanakan bisnis yang lebih baik dan untuk berinvestasi. Dikatakan mengalami apresiasi apabila nilai tukar mata uang di suatu Negara mengalami peningkatan terhadap mata uang Negara lain, dan dikatakan depresiasi jika nilai mata uangnya menurun relatif terhadap mata uang negara lain.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka di penelitian selanjutnya peneliti mencoba untuk menguji kembali **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa**

## **Syariah Berimbang (Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)”**

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti membatasi hal sebagai berikut yakni variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), Indeks harga gabungan (IHSG) dan Nilai tukar rupiah. Sedangkan variabel terikat adalah nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang tahun 2016-2018.

### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang?
2. Bagaimanakah pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang?
3. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang?
4. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang.
- d. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan berkaitannya judul yang diteliti, sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan data sebagai bukti empiris dalam menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan hal *Corporate Social Responsibility* (CSR), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pengetahuan tentang analisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga berharap dapat memberikan masukan kepada perusahaan agar dapat memberi gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan mengimplementasikan tanggung jawab sosial lingkungannya sesuai dengan UU yang berlaku untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada lingkungan sosial serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak penerima wewenang (agen) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*”. Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik tersebut terjadi karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga muncul adanya biaya keagenan (*agency cost*).<sup>18</sup>

Dalam teori agensi terdapat perbedaan kepentingan ekonomis. Perbedaan kepentingan ini dapat disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya kesenjangan informasi antara pemegang saham (*stakeholders*) dan organisasi. Semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri.<sup>19</sup>

Dalam *agency theory* (teori keagenan), terdapat dua pihak yang berbeda, yakni majikan dan agen. Teori ini mendekati masalah dengan menganalisis interaksi antara dua individu ketika kewenangan, tindakan, dan kegiatan majikan didelegasikan kepada agen karena kompetisinya yang spesifik. Majikan selalu ingin agar agen melakukan pekerjaan sesuai yang diinginkannya. Namun, antara majikan dan agen cenderung terdapat perbedaan karena alasan berikut; Pertama, agen memiliki informasi yang tersembunyi dan hanya

---

<sup>18</sup> Ahmad Elqorni. *Mengenal Teori Keagenan (All Management Insight)*, (Malang: Elqroni Pressindo, 2009), h. 79.

<sup>19</sup> Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Praktik*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), h. 21.

dia yang mengetahuinya. Kedua, agen dan majikan memiliki keinginan dan/atau tujuan yang berbeda sehingga timbul benturan kepentingan. Ketiga, agen dan majikan sering memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko.<sup>20</sup>

Maharani menyebutkan permasalahan yang timbul dalam hubungan *principal-agent* yaitu; pertama, ketika pihak *agent* memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal* sehingga masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka. *Agent* yang seharusnya menjalankan amanah *principal* telah melanggar komitmen dengan tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik *principal*. Kedua, sulit dan mahal nya bagi *principal* untuk membuktikan usaha yang dilakukan *agent*. Ketiga, masalah pembagian risiko ketika *principal* dan *agent* memiliki perbedaan risiko yang ditanggung.<sup>21</sup>

Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima keputusan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.<sup>22</sup>

Secara khusus Algoud *et.al* menyebutkan bahwa masalah keagenan pada kontrak *mudharabah* berasal dari tiga sumber yaitu: pertama, tidak adanya syarat jaminan yang akan memperburuk problem *adverse selection*. Menurut teori perbankan Islam dana yang disediakan berdasarkan kontrak *profit loss sharing* terutama akan mendorong para pengusaha baru yang tidak memiliki aset apapun selain usaha (tenaga) dan keahlian mereka, tanpa jaminan

---

<sup>20</sup> Aswadi Lubis, "Agency Problem dalam Penerapan Pembiayaan Akad Mudharabah pada Perbankan Syariah". *Jurnal Al Qalam*, Vol. 33, No. 1, Januari-Juni 2016, h. 52.

<sup>21</sup> Hendy Herijanto, *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2013), h. 293.

<sup>22</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 2.

digolongkan memiliki risiko tinggi. Kedua, kontrak *mudharabah* akan cenderung memunculkan *moral hazard* karena perbankan syariah tidak dapat memaksa pengusaha untuk mengambil tindakan yang sesuai, selain itu juga tidak membatasi aktivitas pengusaha dengan menentukan intensitas usahanya. Ketiga, karena pengeluaran perusahaan seluruhnya ditanggung oleh perbankan syariah.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kontrak *mudharabah* merupakan kontrak kerjasama antara *principal* dan *agent* yang sarat dengan masalah keagenan, yaitu model aksi tersembunyi (*moral hazard*) dan model informasi yang tersembunyi (*adverse selection*) yang dapat berupa nasabah menggunakan dana tidak seperti yang tertera pada kontrak dan menyembunyikan keuntungan oleh nasabah yang tidak jujur. Dalam hal-hal seperti itulah yang kemudian akan memunculkan konflik keagenan.

#### **B. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.<sup>24</sup>

*Signalling Theory* berakar dari teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal

---

<sup>23</sup> Satia Nur Maharani, "Menyibak Agency Problem pada Kontrak *Mudharabah* dan Alternatif solusi". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 3, September 2008, h. 483.

<sup>24</sup> Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 210.

adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.<sup>25</sup>

Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jikalau informasi tersebut merupakan berita baik, manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.<sup>26</sup>

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *corporate social responsibility* dinilai mampu memberikan kepastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam memberikan harapan yang baik terhadap nilai atau hasil di masa mendatang maka menyebabkan perusahaan tersebut akan dinilai tinggi oleh masyarakat.

### C. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Instrumen bagi bank syariah yang kurang lebih sepadan dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ialah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *Wadiah*.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), h. 114..

<sup>26</sup> Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 48.

<sup>27</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 198

Dengan diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/7/PBI /2004 tentang SWBI dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Semua istilah SWBI yang selama ini digunakan dalam ketentuan Bank Indonesia yang masih berlaku, harus dibaca sebagai Sertifikat Bank Indonesia Syariah.<sup>28</sup>

Menurut Peraturan Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut sebagai SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *Ju'alah*.<sup>29</sup>

Akad *ju'alah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*'iwadh/ju'l*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. SBIS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Satuan unit sebesar Rp. 1.000.000,00
- b. Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan; jangka waktu SBIS dinyatakan dalam jumlah hari kalender dan dihitung 1 hari setelah tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh waktu.
- c. Diterbitkan tanpa *warkat*
- d. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia

---

<sup>28</sup> PBI No. 6/7/PBI/2004 Tanggal 16 Februari 2004 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

<sup>29</sup> PBI No. 10/11/PBI/2008 Tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)



- e. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.<sup>30</sup>

Bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan pada saat jatuh waktu SBIS:<sup>31</sup>

- a. Bank Indonesia membayar imbalan atas SBIS milik BUS atau UUS pada saat SBIS jatuh waktu
- b. Tingkat imbalan yang diberikan mengacu kepada tingkat diskonto hasil lelang SBI berjangka waktu sama yang diterbitkan bersamaan dengan penerbitan SBIS dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Dalam hal lelang SBI menggunakan metode fixed rate tender, maka imbalan SBIS ditetapkan sama dengan tingkat diskonto hasil lelang SBI
  - 2) Dalam hal lelang SBI menggunakan metode variable rate tender, maka imbalan SBIS ditetapkan sama dengan rata-rata tertimbang tingkat diskonto hasil lelang SBI
    - a) Dalam hal pada saat yang bersamaan tidak terdapat lelang SBI, tingkat imbalan yang diberikan sebagaimana dimaksud di atas mengacu kepada data terkini antara tingkat imbalan SBIS atau tingkat diskonto SBI berjangka waktu sama
    - b) Perhitungan imbalan SBIS dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:  $\text{Nilai Imbalan SBIS} = \text{Nilai Nominal SBIS} \times (\text{jangka waktu SBIS}/360) \times \text{Tk. Imbalan SBIS}$

---

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES). Bank Indonesia. 2013. h. 112-113

Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui mekanisme lelang:

- a. BI mengumumkan rencana lelang SBIS antara lain meliputi jangka waktu, tingkat imbalan, tanggal transaksi dan tanggal setelmen, paling lambat pada 1 hari kerja sebelum pelaksanaan lelang SBIS melalui BI-SSSS, sistem LHBUS dan/atau sarana lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- b. BI mengumumkan BUS atau UUS yang dapat mengikuti lelang SBIS bersamaan dengan pengumuman rencana lelang SBIS sebagaimana dimaksud di atas
- c. Tanggal jatuh waktu SBIS ditetapkan pada hari Rabu atau hari kerja berikutnya apabila hari Rabu adalah hari libur. Dalam hal diperlukan, BI dapat menetapkan tanggal jatuh waktu pada hari kerja lain. Peserta lelang SBIS terdiri dari:
  - 1) Peserta langsung yaitu BUS atau UUS atau Pialang yang melakukan transaksi lelang SBIS secara langsung dengan BI
  - 2) Peserta tidak langsung yaitu BUS atau UUS yang mengajukan penawaran SBIS melalui Pialang.<sup>32</sup>

#### **D. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indikator pengukurannya**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan perusahaan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan berkaitan dengan evaluasi dan pembuatan

---

<sup>32</sup> Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 32.

keputusan dalam perusahaan. Rasio yang sering digunakan dalam mengukur Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah *return on aset* (ROA), karena dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset yang ada dalam perusahaan. Rasio tersebut mewakili rasio Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam penggunaan asetnya.<sup>33</sup>

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki 5 fungsi yaitu:

- a. Sebagai indikator trend pasar.
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan.
- c. Sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio.
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- e. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Seperti sudah dijelaskan pada uraian sebelumnya, untuk menghitung saham kita memerlukan waktu dasar dan waktu yang berlaku. Harga dasar sering disebut  $H_0$  dan harga yang berlaku sering disebut dengan  $H_t$ . Harga dasar ditetapkan sebesar 100%. Secara sederhana rumus untuk menghitung indeks harga saham adalah berikut ini:

$$IHS = (H_t / H_0) \times 100\%$$

IHS = Indeks Harga Saham Gabungan

---

<sup>33</sup> R. Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta : UPP. STIM YKPN). h. 30.

$H_t$  = Harga pada waktu yang berlaku

$H_o$  = Harga pada waktu dasar

Situasi pasar secara umum baru dapat diketahui jika kita mengetahui indeks harga saham gabungan. Untuk perhitungan indeks harga saham gabungan ini, caranya hampir sama dengan menghitung indeks harga saham individual, tetapi harus menjumlahkan seluruh harga saham yang tercatat.

Rumus untuk menghitung Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah sebagai berikut:

$$IHSG = \left( \frac{H_t}{H_o} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

$H_t$  = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$H_o$  = Total harga semua saham pada waktu dasar

Nilai pasar dan nilai dasar dapat didefinisikan sebagai berikut:

a. Nilai Pasar

Nilai Pasar adalah kumulatif jumlah saham hari ini dikali harga pasar hari ini atau disebut sebagai kapitalisasi pasar.

b. Nilai Dasar

Nilai Dasar adalah nilai yang dihitung berdasarkan harga perdana dari masing-masing saham atau berdasarkan harga yang telah dikoreksi jika perusahaan telah melakukan kegiatan yang menyebabkan jumlah saham yang tercatat di bursa berubah. Penyesuaian dilakukan agar indeks benar-benar mencerminkan harga saham.

Dari harga indeks inilah dapat diketahui apakah kondisi pasar sedang ramai, lesu, atau dalam keadaan stabil. Angka IHSG di atas 100 berarti kondisi pasar sedang ramai, sedangkan pada saat IHSG menunjukkan di bawah 100 berarti kondisi pasar sedang lesu, IHSG menunjukkan nilai 100 berarti pasar dalam keadaan stabil.<sup>34</sup>

#### E. Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah diperkenalkan pertama kali tahun 1995 oleh *National Commercial Bank* di Saudi Arabia dengan nama *Global Trade Equity* dengan kapitalisasi sebesar US\$ 150 juta. Sementara itu, di Indonesia Reksa Dana Syariah diperkenalkan pertama kali pada tahun 1998 oleh PT Danareksa *Investment Management*, dimana pada saat itu PT Danareksa mengeluarkan produk Reksa Dana berdasarkan prinsip syariah berjenis Reksa Dana campuran yang dinamakan Danareksa Syariah Berimbang.<sup>35</sup>

Reksa dana syariah merupakan reksa dana yang mengalokasikan seluruh dana/portofolio ke dalam instrumen syariah, seperti saham-saham yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII), obligasi syariah, dan berbagai instrumen keuangan lainnya. Pengertian dari reksa dana syariah sama dengan reksa dana konvensional, yaitu bertujuan mengumpulkan dana dari masyarakat yang selanjutnya dikelola oleh manajer investasi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam.<sup>36</sup>

Fatwa DSN mendefinisikan reksa dana syariah sebagai reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 30.

<sup>35</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 109

<sup>36</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 94



bentuk akad antara pemodal sebagai milik harta (*shahib al-mal/rabb al-mal*) dengan Manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna Investasi.<sup>37</sup>

Landasan hukum yang secara tidak langsung terkait dengan reksadana syariah adalah sebagai berikut:

Dalam ayat Al Quran Allah SWT berfirman dalam surah An Nisa Ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Penjelasan dalam ini merujuk pada perniagaan atau transaksi-transaksi muamalah yang dilakukan secara batil. Dalam kaitanya dengan reksadana syariah adalah proses investasi yang dilakukan tidak boleh berhubungan dengan bunga, transaksi yang bersifat spekulatif atau gharar.

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal, reksa dana di Indonesia dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:<sup>38</sup>

#### 1. Reksa dana berbentuk Perseroan

Pada reksa dana berbentuk perseroan, perusahaan reksa dana (PT Reksadana) menghimpun dana dengan cara menjual saham melalui

<sup>37</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 20/DSN-MUI/XI/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (Jakarta: PT Intermasa, 2003), Edisi Kedua, h. 121

<sup>38</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 Pasal 18 ayat 1 tentang Pasar Modal

penawaran perdana (*initial public offering/IPO*) kepada masyarakat. Dana yang terkumpul dari penjualan tersebut kemudian diinvestasikan pada berbagai jenis surat-surat berharga.<sup>39</sup>

Menurut Irsan Nasarudin et al, reksa dana bentuk perseroan adalah emiten yang kegiatan usahanya menjual saham dan selanjutnya dana dari penjualan saham itu diinvestasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang. Pada reksa dana perseroan, pihak-pihak yang terlibat di dalamnya adalah direksi, manajer investasi, dan bank kustodian.<sup>40</sup>

## 2. Reksa dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK)

Merupakan perjanjian kontrak antara manajer investasi dan bank kustodian yang mengikat pemegang unit penyertaan reksa dana. Dalam kontrak tersebut, manajer investasi diberi wewenang penuh untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan bank kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan dan administrasi secara kolektif.<sup>41</sup>

Fungsi kontrak tersebut mirip dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dalam suatu perusahaan. KIK mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, tujuan dan jenis investasi yang akan dilakukan, tata cara transaksi, biaya-biaya yang timbul,

<sup>39</sup> Nofie Iman, *PSP: Memulai Investasi Reksa Dana*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 48

<sup>40</sup> Irsan Nasarudin Et Al, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.

<sup>41</sup> Nofie Iman, *PSP: Memulai Investasi Reksa Dana*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 48

hak pemegang unit penyertaan dan aturan-aturan lain yang menyangkut pengelolaan reksa dana.<sup>42</sup>

Berbeda dengan reksa dana berbentuk perseroan, reksa dana KIK menerbitkan unit penyertaan sampai sejumlah yang ditetapkan dalam AD/ART. Masyarakat yang tertarik berinvestasi dapat membeli unit penyertaan reksa dana dan akan mendapat tanda bukti berupa surat konfirmasi pembelian dari bank kustodian.<sup>43</sup>

Reksa dana berdasarkan sifat operasionalnya dapat digolongkan menjadi:

a. Reksa Dana Terbuka (*open-end*)

Reksa dana terbuka menjual sahamnya melalui penawaran umum untuk seterusnya dicatatkan pada bursa efek. Investor tidak dapat menjual kembali saham yang dimilikinya kepada reksa dana melainkan kepada investor lain melalui pasar bursa dimana harga jual belinya ditentukan oleh mekanisme bursa.

b. Reksa Dana Tertutup (*closed-end*)

Reksa dana tertutup menjual saham atau unit penyertaannya secara terus-menerus sepanjang ada investor yang membeli. Saham ini tidak perlu dicatatkan di bursa efek dan harganya ditentukan didasarkan atas NAB/*Net Asset Value* (NAV) per saham yang dihitung oleh Bank Kustodian.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 48

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 49

<sup>44</sup> Nurul Huda dan Mustafa, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 111.

Berdasarkan jenis investasinya reksa dana terbagi menjadi empat kategori, yaitu:

a. Reksa Dana Pasar Uang (*Money Market Funds/MMF*)

Reksa dana pasar uang adalah reksa dana yang melakukan investasi 100% pada Efek pasar uang, yaitu Efek-efek utang berjangka kurang dari satu tahun. Umumnya, instrumen atau Efek yang masuk dalam kategori ini meliputi deposito, SBI, obligasi, serta Efek utang lainnya dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Reksa dana pasar uang merupakan reksa dana dengan tingkat risiko paling rendah dan cocok untuk investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam jangka pendek (kurang dari 1 tahun).

b. Reksa dana pendapatan tetap (*fixed income funds/FIF*)

Reksa dana pendapatan tetap merupakan reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam Efek bersifat utang seperti obligasi dan surat utang lainnya dan 20% dari dana yang dikelola dapat diinvestasikan pada instrumen lainnya. Reksa dana jenis ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang dengan tujuan investasi untuk menghasilkan *return* yang stabil. Efek bersifat utang umumnya memberikan penghasilan dalam bentuk bunga seperti deposito, SBI, obligasi, dan instrumen lainnya. FIF yang terdapat di Indonesia lebih banyak

memanfaatkan instrumen obligasi sebagai bagian terbesar investasinya.

c. Reksa Dana Saham (*Equity Funds/EF*)

Reksa dana saham adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari *portfolio* yang dikelolanya ke dalam Efek bersifat ekuitas (saham) dan 20% dari dana yang dikelola diinvestasikan pada instrumen lainnya. Reksa dana jenis ini memiliki *return* yang lebih tinggi. Berbeda dengan Efek pendapatan tetap seperti deposito dan obligasi, dimana investor lebih berorientasi pada pendapatan bunga, Efek saham umumnya memberikan potensi hasil yang lebih tinggi berupa *capital gain* melalui pertumbuhan harga-harga saham. Selain hasil dari *capital gain*, Efek saham juga memberikan hasil lain berupa dividen.

d. Reksa Dana Campuran (*Balance Fund/BF*)

Reksa dana campuran tidak seperti MMF, FIF, dan EF yang memiliki batasan alokasi investasi yang boleh dilakukan, reksa dana campuran dapat melakukan investasinya baik pada Efek utang maupun ekuitas dan porsi alokasi yang lebih fleksibel. Reksa dana campuran dapat diartikan reksa dana yang melakukan investasi dalam Efek ekuitas dan Efek utang yang perbandingannya (alokasi) tidak termasuk dalam kategori FIF.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 112

Setiap individu yang mempunyai niat untuk berinvestasi pada dasarnya selalu mengacu pada satu hal, yaitu keuntungan (profit). Berbicara tentang keuntungan dan manfaat investasi di reksa dana, ada beberapa alasan penting yang perlu diketahui. Di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

a. Dikelola oleh Manajemen Investasi yang Berpengalaman

Reksa dana merupakan instrumen investasi yang bersifat konservatif. Pengelolaan oleh profesional yang mempunyai pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan dari para Manajer Investasi yang kompeten akan mendukung pola kerja untuk memberikan hasil investasi yang maksimal dan aman.

b. Jumlah Dana Investasi yang Relatif Kecil

Calon Investor yang memiliki hambatan dalam soal dana untuk berinvestasi di pasar modal, reksa dana dapat membantu dengan jumlah investasi yang relatif kecil. Investor yang akan membeli reksa dana tidak harus memiliki jumlah dana yang besar, tetapi cukup disesuaikan dengan nilai setiap Unit Penyertaan reksa dana yang akan dibelinya. Nilai Unit Penyertaan ada yang berharga Rp 100.000,00/UP, Rp 250.000,00/UP dan Rp 1.000.000,00/UP.

c. Portofolio yang Terdiversifikasi

Konsep diversifikasi mengatakan apabila satu jenis investasi yang kita beli mengalami kerugian, masih ada kemungkinan jenis investasi lainnya tidak merugi atau bahkan mendapat keuntungan. Hal

---

<sup>46</sup> Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. *Successful Financial Planner: A Complete Guide*, (Jakarta Grasindo, 2009), h. 159-161



itu akan memberikan rasa aman bagi para investor, baik investor yang mempunyai dana dalam jumlah besar maupun yang mempunyai dana dalam jumlah kecil.

d. Informasi Pengelolaan yang Transparan

Calon investor mendapatkan informasi-informasi tentang strategi investasi, pemilihan instrumen investasi, profil dan kompetensi Manajer Investasi dan berbagai informasi penting lainnya.

e. Likuiditas yang Tinggi

Reksa dana merupakan instrumen investasi yang cukup likuid karena pihak pemegang Unit Penyertaan reksa dana bisa melakukan penjualan kembali (*redemption*) kepada pihak Manajer Investasi dengan mendapatkan pembayaran sesuai tingkat NAB yang dihitung berdasarkan hari atau periode penjualan reksa dana tersebut.

f. Prosedur Investasi

Dengan berinvestasi di reksa dana, semua kerumitan dalam prosedur berinvestasi akan menjadi mudah. Investor hanya perlu memantau peningkatan kinerja NAB atas Unit Penyertaan reksa dana yang dibelinya. Juga, panduan untuk membeli reksa dana sangat mudah dipahami oleh setiap investor.

g. Biaya Transaksi Murah

Konsekuensi dari membeli sebuah instrumen investasi tentu adanya biaya yang dikenakan. Biaya transaksi yang murah, praktis, dan sederhana merupakan alasan penting bagi banyak

investor untuk membeli reksa dana sebagai salah satu instrumen investasinya.<sup>47</sup>

#### **F. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Danareksa Syariah Berimbang**

Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau disebut juga *Net Asset Value* (NAV) merupakan nilai pasar wajar (*fair market value*) suatu Efek dan kekayaan lain dari reksadana dikurangi dengan kewajiban (utang). NAB merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana. Nilai Aktiva Bersih per unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham/unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut.<sup>48</sup>

Perhitungan NAB diserahkan kepada Bank Kustodian sesuai peraturan yang diwajibkan Bapepam. Ini merupakan salah satu tugas dari bank kustodian yang tertuang dalam kontrak yang dibuat di hadapan notaris. Dalam melakukan perhitungan, bank kustodian harus mengetahui harga pasar dari instrumen investasi dari reksa dana yang bersangkutan.

Di samping itu, biaya-biaya yang dibebankan kepada reksa dana, yaitu biaya pengelolaan investasi yang akan diterima oleh Manajer Investasi, biaya bank kustodian, biaya akuntan publik, dan biaya lain-lain, selalu dikurangkan setiap hari dari reksa dana, sehingga NAB yang dipublikasikan bank kustodian merupakan nilai investasi yang dimiliki investor. Reksa dana akan membayarkan biaya-biaya tersebut pada akhir bulan.

Menurut Adler Haymans, NAB per unit adalah yang sehari-hari dipublikasikan di surat kabar, dan ini yang sangat ditunggu-tunggu oleh

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 161

<sup>48</sup> Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. *Successful Financial Planner: A Complete Guide*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 159-161

investor. Adapun perhitungan NAB per unit penyertaan adalah sebagai berikut.<sup>49</sup>

$$\text{NAB per saham/unit penyertaan} = \frac{\sum \text{Nilai Pasar Wajar dan Aset} - \sum \text{Kewajiban}}{\sum \text{Unit Penyertaan yang beredar}}$$

Danareksa Syariah Berimbang merupakan sebuah produk reksadana campuran yang dikeluarkan oleh PT Danareksa *Investment Management*. Reksa dana Danareksa Syariah berimbang adalah reksa dana terbuka berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) berdasarkan undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Danareksa syariah berimbang bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang dan memperoleh pendapatan yang berkelanjutan kepada pemodal yang hendak mengikuti syariah.<sup>50</sup>

## G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Latifah Rangkuti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Reksa Dana Syariah (*Islamic Mutual Fund*) di Indonesia Sampai dengan Tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Reksa Dana Syariah di Indonesia adalah

<sup>49</sup> Adler Haymans Manurung, *Panduan Sukses Menjual Reksa Dana*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 110

<sup>50</sup> Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012), h. 86

peran aktif pemerintah, baik dalam hal regulasi maupun dukungan lainnya, sehingga mempengaruhi berbagai aspek yang berkaitan dengannya seperti perkembangan inovasi produk.<sup>51</sup>

2. Hasil penelitian Trunojoyo tentang Penilaian Kinerja Reksadana Campuran Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Periode 2008-2012. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan ketiga metode yaitu Sharpe, Treynor dan Jensen peneliti mengambil kesimpulan bahwa Tahun 2008-2012 menggunakan alat ukur Sharpe bahwa reksadana yang mempunyai kinerja baik selama periode 2008-2012 adalah Danareksa Syariah Berimbang dengan nilai 0.269 pada tahun 2008. Reksadana yang kinerjanya paling rendah adalah AAA Amanah Syariah Fund rasio Sharpe dengan nilai (2.204) pada tahun 2011. Pengukuran kinerja reksadana syariah dengan menggunakan metode Sharpe reksadana yang memiliki kinerja baik selama periode 2008-2012 adalah Danareksa Syariah Berimbang dengan nilai 6.647 pada tahun 2008. Reksadana syariah yang kinerjanya paling buruk adalah PNM Syariah Fund dengan rasio Treynor sebesar (7.552) pada tahun 2008. Alat ukur Jensen yang digunakan untuk mengukur kinerja reksadana syariah pada periode 2008-2012 paling baik adalah Danareksa Syariah Berimbang dengan rasio Jensen sebesar 6.919 pada tahun 2009, sedangkan kinerja

---

<sup>51</sup> Latifah Rangkuti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Reksa Dana Syariah (Islamic Mutual Fund) di Indonesia Sampai dengan Tahun 2012", *Jurnal Penelitian Ekonomi* (2012).

reksadana syariah yang terendah adalah PNM Syariah sebesar (7.480) pada tahun 2008.<sup>52</sup>

3. Hasil penelitian Novi Yudhanik Studi komparatif kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen di Pasar Modal Indonesia tahun 2006. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) kinerja rata-rata reksadana saham konvensional menggunakan metode Sharpe, Reksa Dana ABN Amro Indonesia Equity Value Fund mempunyai nilai Indeks Sharpe tertinggi dan Reksa Dana Nikko Saham Nusantara mempunyai nilai Indeks Sharpe terendah. Sedangkan pengukuran rata-rata kinerja reksadana saham syariah menggunakan metode Sharpe, Danareksa Syariah Berimbang mempunyai nilai Indeks Sharpe tertinggi dan Reksa Dana Batasa Syariah mempunyai nilai Indeks Sharpe terendah, (2) kinerja rata-rata reksadana saham konvensional menggunakan metode Treynor, Reksa Dana ABN Amro Indonesia Equity Value Fund mempunyai nilai Indeks Treynor tertinggi dan Reksa Dana Nikko Saham Nusantara mempunyai nilai Indeks Treynor terendah. Sedangkan pengukuran rata-rata kinerja reksadana saham syariah menggunakan metode Treynor, Danareksa Syariah Berimbang mempunyai nilai Indeks Treynor tertinggi dan Reksa Dana Batasa Syariah mempunyai nilai Indeks Treynor terendah, (3) kinerja rata-rata reksadana saham konvensional menggunakan metode Jensen, Reksa Dana Bahana Dana Prima mempunyai nilai Indeks Jensen tertinggi dan Reksa Dana Nikko Saham Nusantara mempunyai nilai Indeks Jensen terendah. Sedangkan

---

<sup>52</sup> Trunojoyo, "Penilaian Kinerja Reksadana Campuran Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen Periode 2008-2012", *Jurnal Penelitian*. (2014).

pengukuran rata-rata kinerja reksadana saham syariah menggunakan metode Treynor, Danareksa Syariah Berimbang mempunyai nilai Indeks Jensen tertinggi dan Reksa Dana Batasa Syariah mempunyai nilai Indeks Jensen terendah, (4) terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah apabila dianalisis dengan menggunakan metode Sharpe.<sup>53</sup>

## H. Kerangka Pemikiran

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diah Yuni Astuti, variabel SBIS berpengaruh signifikan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, dengan korelasi positif terhadap NAB reksa dana syariah. peningkatan SBIS akan menjadi insentif bagi manajer investasi untuk menginvestasikan dana kelolaannya ke dalam instrumen SBIS, sehingga diharapkan terjadi peningkatan *return* bagi para investor, dengan kondisi yang ada, maka sebagai dampaknya, NAB reksa dana syariah juga akan mengalami peningkatan.<sup>54</sup>

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan sebagai indikator harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan atau tidak mencapai target, biasanya IHSG akan mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh aksi jual investor. Sedangkan jika kondisi ekonomi baik atau melebihi

---

<sup>53</sup> Novi Yudhanik, "Studi komparatif kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen di Pasar Modal Indonesia tahun 2006", *Jurnal Penelitian* (2007).

<sup>54</sup> Diah Yuni Astuti, Perspektif Syariah Terhadap Pengelolaan Reksa Dana Danareksa Syariah Berimbang, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/8853/baca-artikel>.

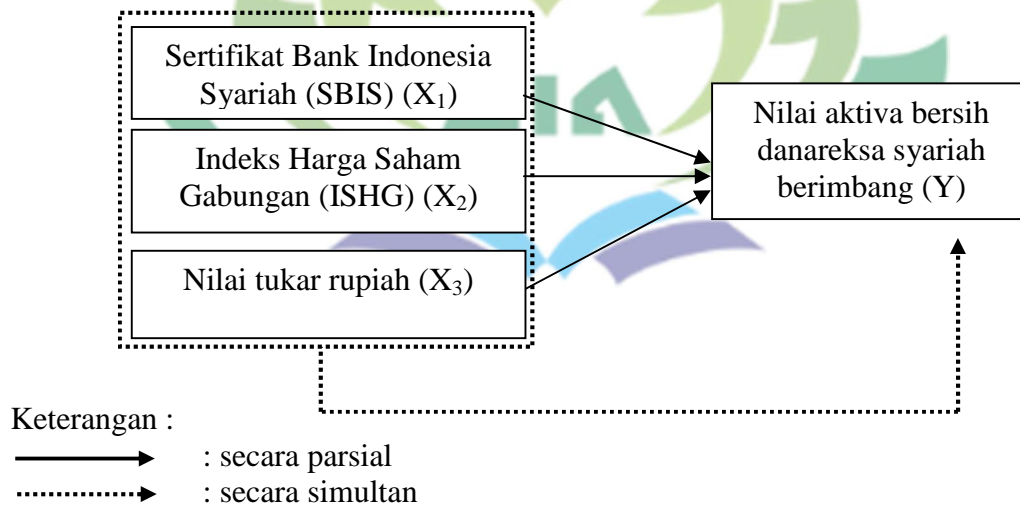


ekspektasi harga, IHSG akan bergerak naik yang dipengaruhi aksi beli investor.<sup>55</sup>

Nilai tukar rupiah (*kurs*) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap negara lain, nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi validitas harga saham. Hal tersebut disebabkan karena nilai *kurs* yang tidak stabil dinggap dapat berimbas pada faktor produksi perusahaan. Nilai mata uang rupiah akhir-akhir ini terus berfluktuasi yang tentunya akan sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia, baik positif ataupun negatif.<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan penelitian yang sejenis yang telah dikemukakan di atas, maka variabel terkait dalam penelitian ini dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**



<sup>55</sup> Herlina Utami, Dwi Ratna, Ayu Nandari. *Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016)*. (Jurnal. Unstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017.)

<sup>56</sup> Suketi, *Analisis Perbandingan Return Reksa Dana Dengan Return Benchmark-nya Berdasarkan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen dan M2*. (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011).

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala.<sup>57</sup>

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap Nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang

Instrumen bagi bank syariah yang kurang lebih sepadan dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ialah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *Wadiah*.<sup>58</sup> Menurut Ali Umumnya suku bunga SBIS berhubungan negatif dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah . Bila pemerintah mengumumkan suku bunga SBIS akan naik maka investor akan menjual unit penyertaannya dan memilih untuk berinvestasi melalui SBIS.<sup>59</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Yuni Astuti, variabel SBIS berpengaruh signifikan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, dengan korelasi positif terhadap NAB reksa dana

---

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 102

<sup>58</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 198

<sup>59</sup> Ali, K. Pengaruh Makroekonomi Terhadap Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*. (2012)

syariah. peningkatan SBIS akan menjadi insentif bagi manajer investasi untuk menginvestasikan dana kelolaannya ke dalam instrumen SBIS, sehingga diharapkan terjadi peningkatan *return* bagi para investor, dengan kondisi yang ada, maka sebagai dampaknya, NAB reksa dana syariah juga akan mengalami peningkatan.<sup>60</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>01</sub>:** Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang.

**H<sub>a1</sub>:** Terdapat pengaruh positif dan signifikan sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang.

2. Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang.

Menurut Sunariyah, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah suatu rangkaian informasi yang bersifat historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham gabungan di Bursa efek. Semua pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) menjadi perhatian investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Di pasar modal sebuah indeks memiliki beberapa fungsi antara lain: indikator *tren* pasar, indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan asumsi-asumsi

---

<sup>60</sup> Diah Yuni Astuti, "Perspektif Syariah Terhadap Pengelolaan Reksa Dana Danareksa Syariah Berimbang", <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/8853/baca-artikel>.

makroekonomi. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator makroekonomi, dan indikator bursa luar negeri juga mengalami fluktuasi. Naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan. Demikian juga, turunnya IHSG bisa diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan. Jika suatu saham naik, maka berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan IHSG. Jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun, maka berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H0<sub>2</sub>:** Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang.

**Ha<sub>2</sub>:** Terdapat pengaruh positif dan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang.

3. Nilai tukar berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang.

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang relatif terhadap mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar mata uang sebuah negara seperti halnya komoditas lainnya bergantung pada permintaan

---

<sup>61</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 147.

dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka berarti rupiah mengalami depresi, sedangkan apabila NT menurun maka rupiah mengalami apresiasi. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Sejak penerapan sistem devisa bebas dan ditambah dengan penerapan sistem nilai tukar mengambang (*free floating*) di Indonesia tahun 1997, pergerakan nilai tukar di pasar menjadi sangat rentan oleh pengaruh faktor-faktor ekonomi dengan non ekonomi. Faktor ekonomi yang dimaksud antara lain jumlah uang beredar, PDB Indonesia, tingkat suku bunga domestik, Inflasi dan neraca perdagangan.<sup>62</sup>

Menurut hasil penelitian Suketi menyatakan bahwa nilai tukar rupiah (*kurs*) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap negara lain, nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi validitas harga saham. Hal tersebut disebabkan karena nilai *kurs* yang tidak stabil dinggap dapat berimbas pada faktor produksi perusahaan. Nilai mata uang rupiah akhir-akhir ini terus berfluktuasi yang tentunya akan sangat berdampak terhadap perekonomian

---

<sup>62</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 78.

Indonesia, baik positif ataupun negatif.<sup>63</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H0<sub>3</sub>:** tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang

**Ha<sub>3</sub>:** Terdapat pengaruh positif dan signifikan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih danareksa syariah berimbang



---

<sup>63</sup> Suketi, *Analisis Perbandingan Return Reksa Dana Dengan Return Benchmark-nya Berdasarkan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen dan M2*. (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011).



## DAFTAR PUSTAKA

- Didik Arisandi, Tatok. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2009.
- Edi Pranyoto, *Modul Riset Keuangan*, IBI Darmajaya, Bandar Lampung, 2018.
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. *Lembaga 13 Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis, Edisi 1 Cetakan 1*, Kencana, Jakarta, 2010.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Edisi Revisi Cetakan 2, Kencana, Jakarta, 2008.
- Jensen M and Meckling W, *Theory of the Firm : Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics, 1976.
- Latifah Rangkuti, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Reksa Dana Syariah (Islamic Mutual Fund) di Indonesia Sampai dengan Tahun 2012, *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 2012.
- Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*. Erlangga, Jakarta, 2014.
- Novi Yudhanik, Studi komparatif kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen di Pasar Modal Indonesia tahun 2006, *Jurnal Penelitian*, 2007.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta, 2004, h.155; dikutip dalam Fitria Saraswati, “Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013
- Pratomo, Eko Priyo & Ubaidillah Nugraha. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Cetakan Ketiga, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007.
- Pratomo, Eko Priyo dan Ubaidillah Nugraha. *Reksadana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*, Cetakan Ketiga, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007.

Rahayuningsih, Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Ekonomi*, 2018.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga Rajawali, Jakarta, 2017.

Sofwan Jauhari, *Investasi dalam Pandangan Al-Quran dan Sunnah*”, Situs resmi STIU Al-Hikmah, diakses dari <http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah>, diakses Tanggal 14 April 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2016.

Sumitro, Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Edisi Revisi Cetakan 4, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.

Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema. Insani Press,. Jakarta, 2001.

Trunojoyo, Penilaian Kinerja Reksadana Campuran Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen Periode 2008-2012, *Jurnal Penelitian*. 2014.

Wirdaningsih dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Edisi1 Cetakan 1, Kencana, Jakarta, 2015.

Yusuf, Muhammad dan Wiroso. *Bisnis Syariah*, Edisi 1, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014.

